

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Diabetes adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting, menjadi salah satu dari tempat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (WHO global report, 2016).

Menurut WHO (World Health Organization) melaporkan bahwa diperkirakan sebanyak 422 juta penduduk dunia mengalami diabetes pada tahun 2014. Menurut survei yang dilakukan WHO, Indonesia menempati urutan ke-4 penderita Diabetes Melitus (DM) terbanyak di dunia setelah India, Cina, dan Amerika Serikat (WHO, 2016). Menurut *International of Diabetic Federation* (IDF) diperkirakan pada tahun 2019 Ada 463 juta (usia 20-79 tahun) orang dengan diabetes diseluruh dunia. Angka-angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 578 juta pada tahun 2030 dan 700 juta pada tahun 2045 (IDF, 2019).

Berdasarkan data dari Riskesdas (2018) prevalensi penderita diabetes di Indonesia pada tahun 2018 berdasarkan jenis kelamin laki-laki yaitu 1,2% dan pada perempuan 1,8%, dan prevalensi berdasarkan wilayah lebih tinggi pada wilayah perkotaan yaitu 1,9% daripada wilayah perdesaan yaitu 1,0% (Riskesdas, 2018).

Penggunaan obat hipoglikemia oral merupakan pilihan utama dalam menangani penyakit diabetes mellitus. Penggunaan obat hipoglikemik oral ini biasanya berlangsung lama dengan efek samping yang ditimbulkan cukup besar, sehingga biaya yang dikeluarkan oleh penderita secara keseluruhan cukup besar. Maka diperlukan suatu alternatif pengobatan tersebut adalah penggunaan obat tradisional dari tanaman alam. Obat tradisional sejak dahulu telah digunakan masyarakat secara luas dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan untuk mengobati berbagai penyakit maupun digunakan sebagai

bahan makanan atau kebutuhan lainnya. Agar peranan obat tradisional khususnya tumbuhan berkehasiat obat dalam pelayanan kesehatan dapat lebih ditingkatkan, maka perlu dilakukan upaya berupa pengenalan, pengujian, penelitian dan pengembangan obat tradisional yang ternyata berhasil dan berdayaguna serta dapat diterima oleh masyarakat (Wikayakusuma, 1995). Berdasarkan undang-undang RI No.36 Tahun 2009 tentang kesehatan, obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan gelenik atau campuran dari bahan tersebut secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman.

Salah satu tanaman yang dapat dijadikan obat adalah daun kersen (*Muntingia calabura L.*). Tanaman Kersen (*Muntingia calabura L.*) dapat dengan mudah ditemukan di Indonesia. Kersen merupakan tanaman buah tropis yang mudah dijumpai di pinggir jalan. Tanaman ini mempunyai nama yang beragam di beberapa daerah, antara lain Talok (Jawa), Kerukup siam (malaysia), Ceri (Kalimantan), Jamaican cherry (Inggris) dan lain-lain. Kersen biasanya ditemui dengan ukuran kecil, pohonnya selalu hijau terus-menerus, berbunga dan berbuah sepanjang tahun (Binawati, 2013). Berdasarkan hasil pengamatan uji fitokimia, serbuk daun kersen (*Muntingia calabura L.*) diketahui mengandung flavonoid, triterpenoid, saponin dan steroid (Arum, 2012). Daun kersen atau talok diyakini bisa berkehasiat untuk menurunkan kadar gula bagi penderita diabetes. Hal itu karena daun ini mengandung senyawa kimia saponin dan flavonoid yang berfungsi sebagai antioksidan yang dapat menyekresi hormone insulin yang berkerja untuk metabolisme gula (Andareto, 2015).

Daun kersen sering digunakan oleh masyarakat sebagai peluruh dahak batuk produktif yang menambah fungsi pohon kersen selain daun dan batangnya. Buah kersen yang masak kemungkinan juga mempunyai fungsi yang harus di teliti sebagai bahan obat penyakit lain (Wijoyo, 2004). Menurut cerita rakyat, daun kersen dapat direbus atau direndam dalam air untuk mengurangi pembengkakan prostat, sebagai obat menurunkan panas, menghilangkan sakit kepala, flu dan mengobati penyakit asam urat, selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai antiseptik, antioksidan, antimikroba, anti intiinflamasi (mengurangi radang), Anti diabetes dan anti tumor (Siddiqua, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti Studi Literatur Daun Kersen (*Muntingia calabura L*) sebagai Antidiabetes.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ekstrak daun kersen (*Muntingia calabura L.*) memiliki efek dalam menurunkan glukosa darah berdasarkan Literatur ?

1.3 Batasan Masalah

Simplisia yang digunakan adalah daun kersen (*Muntingia calabura L.*) untuk menurunkan kadar glukosa darah pada hewan percobaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efek ekstrak daun kersen (*Muntingia calabura L.*) dalam menurunkan kadar glukosa dalam darah berdasarkan Literatur.

1.5 Manfaat Penelitian

Sebagai referensi bahan bacaan bagi masyarakat ilmiah. Data atau informasi hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau pengalaman peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian ilmiah. Untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang manfaat Daun kersen (*Muntingia calabura L.*) dalam menurunkan kadar glukosa darah sebagai obat tradisional.